

PENGUNAAN HURUF KAPITAL DAN TANDA BACA PADA KARANGAN NARASI PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

Rizky Putri Utami¹, E. Sulyati², Rizal Faizal Ramdhani³

¹²³Universitas Sebelas April

¹rizkyputriutami01@gmail.com, ²e_sulyati@unsap.ac.id,

³rfaizalramdhani@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the frequent occurrence of language errors in students' narrative writing, particularly in the use of capital letters and punctuation in accordance with the rules of the Enhanced Indonesian Spelling System (EYD). The purpose of this study is to analyze the use of capital letters and punctuation marks, as well as to identify the types of errors that most frequently appear in the narrative compositions of fourth-grade students at SD Negeri Salamjajar, Cisitu District, Sumedang Regency, in the 2024/2025 academic year. This study employs a qualitative descriptive method, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation of students' narrative writing assignments. The results of the study indicate that students still make many errors in the use of capital letters and punctuation marks. The total number of errors found was 88, consisting of 42 errors in the use of capital letters and 46 errors in punctuation. This condition reflects students' limited understanding of proper and correct writing conventions. Therefore, more focused and continuous instruction is needed to improve students' writing skills, particularly in the correct use of capital letters and punctuation in accordance with EYD rules.

Keywords: Capitalization, Punctuation, Narrative Text, Spelling and Writing Conventions, Writing Skills

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sering terjadinya kesalahan berbahasa dalam tulisan karangan narasi peserta didik, terutama pada penggunaan huruf kapital dan tanda baca sesuai kaidah Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan huruf kapital dan tanda baca, serta mengetahui kesalahan yang sering muncul dalam karangan narasi peserta didik kelas IV SD Negeri Salamjajar Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi karangan narasi hasil tulisan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik masih banyak melakukan kesalahan dalam

penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Total keseluruhan kesalahan yang ditemukan adalah sebanyak 88 kesalahan, yang terdiri atas 42 kesalahan huruf kapital dan 46 kesalahan tanda baca. Hal ini mencerminkan rendahnya pengetahuan peserta didik terhadap kaidah penulisan yang baik dan benar. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang lebih terarah dan berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik, khususnya dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang sesuai dengan kaidah EYD.

Kata Kunci: Huruf Kapital, Tanda Baca, Karangan Narasi, Kaidah EYD, Keterampilan Menulis

A. Pendahuluan

Penggunaan huruf kapital dan tanda baca merupakan unsur penting dalam keterampilan menulis karena berfungsi menjaga kejelasan makna dan ketepatan struktur kalimat. Menurut Roselin, Arafik, dan Rini (2022: 90), kesalahan dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca dapat menimbulkan ambiguitas serta mengubah makna kalimat yang ditulis. Oleh karena itu, penguasaan kaidah ejaan yang benar menjadi indikator kemampuan menulis yang baik bagi peserta didik, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) telah mengatur penggunaan huruf kapital dan tanda baca secara sistematis untuk menciptakan keseragaman dalam bahasa tulis. Huruf kapital digunakan untuk menandai unsur-unsur tertentu

dalam kalimat, seperti awal kalimat, nama orang, dan nama tempat, sedangkan tanda baca digunakan untuk memisahkan, menegaskan, dan memperjelas struktur kalimat (Kemdikbud, 2022). Ketidaktepatan dalam penerapan kedua unsur ini akan memengaruhi kejelasan pesan tulisan. Hal ini sejalan dengan pendapat Chaer (Yulismayanti dan Harziko, 2021: 88) yang menyatakan bahwa tanda baca berfungsi membantu pembaca memahami isi tulisan sesuai dengan maksud penulis.

Namun, kenyataannya banyak peserta didik sekolah dasar yang belum mampu menerapkan kaidah ejaan dengan baik, terutama dalam menulis karangan narasi. Fadli, Nasaruddin, dan Intiana (2021) mengungkapkan bahwa kesalahan dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca umumnya disebabkan

oleh kebiasaan menulis yang kurang baik, rendahnya pemahaman terhadap aturan ejaan, serta kurangnya perhatian guru dalam memberikan bimbingan tentang penulisan yang benar.

Kondisi tersebut juga terjadi pada peserta didik kelas IV SD Negeri Salamjajar Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan banyak kesalahan dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca pada karangan narasi peserta didik. Peserta didik cenderung mengabaikan aturan dasar ejaan dan lebih fokus pada isi cerita tanpa memperhatikan struktur penulisan yang benar. Akibatnya, tulisan menjadi sulit dipahami dan tidak sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Menulis karangan narasi menuntut kemampuan mengungkapkan ide dan peristiwa secara runtut dan logis. Keraf (Juzzaini, Ermiana, dan Musaddat, 2020: 16) menjelaskan bahwa karangan narasi merupakan bentuk tulisan yang bertujuan menggambarkan suatu peristiwa secara kronologis agar pembaca dapat memahami rangkaian peristiwa

tersebut dengan jelas. Oleh karena itu, selain isi dan alur cerita, aspek kebahasaan seperti ejaan, huruf kapital, dan tanda baca juga berperan penting dalam menghasilkan tulisan yang bermakna dan komunikatif.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca pada peserta didik sekolah dasar bukanlah fenomena baru. Siti Nur Aisah, Sukardi, dan Aldora Pratama (2023) menemukan bahwa kesalahan penggunaan huruf kapital pada karangan sederhana peserta didik kelas III SD mencapai 72,7%, sedangkan kesalahan tanda baca mencapai 6,6%. Kesalahan paling dominan meliputi penghilangan huruf kapital pada awal kalimat dan kesalahan penulisan nama diri. Penelitian ini relevan dengan penelitian penulis, meskipun berbeda pada jenjang kelas dan jenis karangan.

Selanjutnya, penelitian oleh Ryani Husnul Hothimah, Najib Hasan, dan Mawardi (2024) pada paragraf deskriptif peserta didik kelas V SD menunjukkan kesalahan penggunaan huruf kapital sebesar 87% dan kesalahan tanda baca tertinggi pada penggunaan tanda titik (57,26%).

Penelitian ini menguatkan bahwa kesalahan ejaan merupakan masalah yang konsisten terjadi pada peserta didik tingkat sekolah dasar.

Selain itu, penelitian oleh Fikran Fadli, Nasaruddin, dan Siti Rohana (2021) menemukan bahwa kesalahan terbesar pada penggunaan huruf kapital terletak pada awal kalimat (43,4%) dan kesalahan tanda baca terbesar adalah penghilangan tanda titik (40%) dalam karya surat peserta didik. Penelitian ini menunjukkan bahwa kesalahan tanda baca seperti tanda titik dan tanda koma merupakan kesalahan yang paling sering muncul.

Penelitian lainnya oleh Sri Mulyati (2022) pada karangan deskripsi peserta didik kelas V menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam menggunakan huruf kapital dan tanda baca berada pada kategori baik, namun masih sering ditemukan kesalahan pada tanda titik, tanda koma, dan tanda hubung. Hasil ini semakin memperkuat bahwa penggunaan tanda baca merupakan aspek yang masih memerlukan perhatian dalam pembelajaran menulis.

Dalam penelitian-penelitian terdahulu tersebut, secara umum ditemukan bahwa peserta didik di

berbagai jenjang kelas masih mengalami kesulitan dalam menerapkan kaidah huruf kapital dan tanda baca sesuai kaidah EYD. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada fokus analisis, yaitu karangan narasi dan cakupan jenis tanda baca yang lebih luas, mencakup tanda titik, tanda koma, tanda titik dua, tanda hubung, tanda tanya, tanda seru, tanda kurung, tanda petik ganda, dan tanda garis miring. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan cakupan analisis yang lebih komprehensif terhadap kesalahan ejaan dalam penulisan karangan narasi peserta didik kelas IV.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca pada karangan narasi peserta didik kelas IV SD Negeri Salamjajar Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2024/2025. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran konkret mengenai bentuk-bentuk kesalahan yang dilakukan peserta didik, serta menjadi dasar dalam pengembangan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih efektif untuk meningkatkan

keterampilan menulis sesuai kaidah EYD.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan model Miles dan Huberman. Tujuannya untuk mendeskripsikan secara mendalam bentuk-bentuk kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca dalam karangan narasi peserta didik kelas IV SD Negeri Salamjajar, Kecamatan Cisit, Kabupaten Sumedang, Tahun Pelajaran 2024/2025. Metode deskriptif kualitatif dipilih karena memungkinkan penulis menganalisis data berupa kata-kata dan fenomena yang terjadi di lapangan tanpa menekankan pada angka (Sugiyono, 2021).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, serta analisis dokumen berupa sembilan karangan narasi peserta didik kelas IV SD Negeri Salamjajar. Ketiga sumber data ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai kemampuan peserta didik dalam menerapkan huruf kapital dan tanda baca saat menulis karangan narasi.

Observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa kegiatan menulis karangan narasi telah dilaksanakan mulai dari pengenalan tema hingga tahap menuliskan paragraf. Meskipun demikian, aspek ejaan khususnya huruf kapital dan tanda baca belum memperoleh perhatian yang memadai. Guru lebih banyak menekankan pada isi cerita, urutan peristiwa, serta kelengkapan alur. Penjelasan mengenai kaidah huruf kapital dan tanda baca hanya muncul sesekali ketika guru menemukan kesalahan dalam tulisan peserta didik, dan bukan sebagai materi pembelajaran yang disampaikan secara sistematis. Akibatnya, peserta didik terbiasa menulis tanpa mempertimbangkan aturan ejaan sebagai bagian penting dari keterampilan menulis.

Peserta didik terlihat antusias dalam menulis cerita, namun kecenderungan untuk tidak membaca ulang atau meninjau kembali tulisan mereka membuat kesalahan berulang pada aspek huruf kapital dan tanda baca tidak diperbaiki. Sebagai contoh, beberapa peserta didik menulis paragraf panjang tanpa satu pun tanda titik di dalamnya, sementara

sebagian lainnya tidak menggunakan huruf kapital pada nama diri maupun awal paragraf. Kecenderungan ini menunjukkan bahwa peserta didik memahami isi cerita yang mereka tuliskan, tetapi belum memiliki kesadaran terhadap pentingnya unsur mekanik penulisan.

Wawancara dengan guru kelas memberikan informasi pendukung mengenai kondisi tersebut. Guru mengungkapkan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menerapkan aturan huruf kapital dan tanda baca. Guru menjelaskan bahwa tanda titik dan koma merupakan tanda baca yang paling sering salah digunakan. Peserta didik sering menempatkan koma pada posisi yang tidak tepat atau bahkan tidak menuliskannya sama sekali. Selain itu, guru menjelaskan bahwa pembelajaran ejaan kurang mendapat porsi khusus karena dianggap sebagai materi yang cukup abstrak dan mudah membuat peserta didik bosan. Sehingga guru cenderung mengintegrasikan materi ejaan hanya ketika menemukan kesalahan pada tulisan peserta didik.

Analisis dokumen berupa sembilan karangan narasi peserta didik memberikan data kuantitatif

mengenai bentuk kesalahan ejaan. Berdasarkan analisis, ditemukan sebanyak 88 kesalahan, terdiri dari 42 kesalahan huruf kapital dan 46 kesalahan tanda baca. Ringkasan temuan penelitian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1 Rekapitulasi Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Karangan Narasi Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Salamjajar Kecamatan Cisituh Kabupaten Sumedang

Jenis Kesalahan	Jumlah Kesalahan	Persentase
Penggunaan Huruf Kapital	42	47,72%
Penggunaan Tanda Baca	46	52,27%
Total Keseluruhan	88	99,99%

Berdasarkan tabel 1, data tersebut menunjukkan bahwa kesalahan penggunaan tanda baca lebih dominan dibandingkan dengan kesalahan penggunaan huruf kapital. Dominannya kesalahan tanda baca mengindikasikan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menerapkan kaidah penggunaan tanda baca secara tepat dalam penulisan karangan narasi. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan peserta didik terhadap aturan penulisan ejaan secara keseluruhan masih belum optimal dan memerlukan penguatan yang berkelanjutan.

Sementara itu, meskipun jumlah kesalahan penggunaan huruf kapital lebih sedikit, kesalahan tersebut tetap menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap kaidah penulisan huruf kapital masih belum sepenuhnya dikuasai dengan baik. Kondisi ini menandakan bahwa peserta didik belum konsisten dalam menerapkan aturan ejaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Hasil rekapitulasi ini memberikan gambaran bahwa pembelajaran ejaan, khususnya penggunaan tanda baca dan huruf kapital, perlu mendapatkan perhatian lebih dalam proses pembelajaran menulis di sekolah dasar agar kemampuan menulis peserta didik dapat berkembang secara optimal.

Faktor yang menyebabkan banyaknya kesalahan tersebut juga terlihat dari wawancara dengan guru, yang menyebutkan bahwa pembelajaran ejaan jarang diberikan secara khusus karena dianggap abstrak dan membuat peserta didik cepat bosan. Akibatnya, unsur struktur penulisan yang menurut Sanulita et al., (2024) merupakan bagian penting dari keterampilan menulis menjadi kurang dipahami dan tidak terinternalisasi. Guru lebih fokus pada

isi cerita dan kelengkapan alur, sehingga peserta didik terbiasa menulis tanpa mengecek kelengkapan unsur ejaan. Tidak adanya pembiasaan untuk membaca ulang tulisan membuat kesalahan yang sama terus berulang.

Menjawab temuan tersebut, solusi utama yang perlu dilakukan adalah memberikan pembelajaran ejaan secara eksplisit dan terstruktur melalui strategi pembelajaran yang kontekstual. Guru perlu mengintegrasikan latihan huruf kapital dan tanda baca dalam kegiatan menulis, bukan hanya melalui penjelasan teori. Umpan balik terarah dan konsisten juga sangat penting, karena menurut teori pembelajaran bahasa, koreksi langsung membantu peserta didik menyadari kesalahan dan membangun kesadaran berbahasa yang baik. Penggunaan media visual seperti poster ejaan, kartu aturan, serta contoh kalimat dapat membantu peserta didik memahami aturan yang bersifat abstrak secara lebih konkret.

Dengan demikian, pembelajaran menulis perlu diarahkan pada keseimbangan antara isi dan mekanik penulisan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kemampuan

peserta didik dalam menggunakan huruf kapital dan tanda baca sebenarnya dapat ditingkatkan apabila mereka memperoleh latihan yang cukup, bimbingan yang terstruktur, serta penguatan melalui media visual yang sesuai. Dengan pendekatan pembelajaran yang tepat dan berkelanjutan, peserta didik tidak hanya memahami aturan ejaan, tetapi juga mampu menerapkannya secara konsisten, sehingga tulisan yang dihasilkan menjadi lebih runtut, komunikatif, dan mudah dipahami.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian mengenai “Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Karangan Narasi Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Salamjajar Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2024/2025”, penulis dapat menarik simpulan bahwa kemampuan peserta didik dalam menulis karangan narasi sudah baik dari struktur cerita, kesesuaian tema, serta keringkasan isi. Sebagian besar peserta didik telah mampu menulis secara mandiri berdasarkan pengalaman pribadi dan menunjukkan pemahaman terhadap unsur-unsur narasi seperti alur, latar,

tokoh, dan sudut pandang. Namun demikian, dalam struktur penulisan seperti penggunaan huruf kapital dan tanda baca masih menjadi kendala yang signifikan.

Dalam hal penggunaan huruf kapital, masih banyak peserta didik yang belum memahami secara tepat mengenai kaidah penggunaannya, yang sesuai dengan EYD. Kesalahan ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap kaidah dasar penggunaan huruf kapital dan tanda baca masih rendah. Sebagian besar peserta didik yang dianalisis menunjukkan pola kesalahan yang berulang dalam satu karangan. Beberapa karangan bahkan mengandung kesalahan berlapis, baik dari struktur kalimat, penggunaan huruf kapital, maupun penggunaan tanda baca. Hal ini mengindikasikan bahwa peserta didik belum terbiasa menulis dengan memperhatikan kaidah penulisan yang baik dan benar.

Faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan ini mencakup kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi penggunaan huruf kapital dan tanda baca, terbatasnya latihan menulis yang difokuskan pada teknik penulisan yang baik dan benar, serta

kurangnya pendampingan belajar di rumah oleh orangtua. Meskipun guru telah berusaha memberikan pembelajaran melalui berbagai pendekatan dan media pembelajaran yang bervariasi, peserta didik masih memerlukan bimbingan lebih lanjut untuk dapat menerapkan kaidah penulisan yang baik dan benar tersebut secara konsisten dalam tulisannya.

Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang lebih terarah, berkesinambungan, dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, khususnya dalam hal penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Upaya ini penting dilakukan agar peserta didik tidak hanya mampu menulis narasi secara isi, tetapi juga memahami dan menerapkan kaidah penulisan yang baik dan benar dalam karangan narasi mata pelajaran bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadli, F., Nasaruddin, dan Intiana, S. R. H. (2021). "Analisis Penggunaan Tanda Baca dan Huruf Kapital dalam Karya Surat Siswa". *Jurnal Ilmiah Mandala Education*. Vol. 7. (2). 138–141.
- Hasriani, D. (2021). *Belajar Menulis Teks Narasi Dengan Teknik Clustering*. Bandung: Tim Kreatif Penerbit Indonesia Emas Group.
- Jadidah, I. T., et al. (2022). "Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dalam Menulis Karangan Peserta Didik SD Negeri 30 Talang Kelapa". *Journal Of Research and Multidisciplinary*. Vol. 1. (2). 1-6.
- Juzzaini, H., Ermiana, I., dan Musaddat, S. (2020). "Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Karangan Narasi Siswa Kelas V SDN 10 Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020". *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan*. Vol. 8. (1). 15–26.
- Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) V*.
- Purnamasari, A. M., Magdalena, I., dan Rosnaningsih, A. (2019). "Analisis Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca Pada Paragraf Deskriptif Siswa Kelas 4 SDN Binong II Kabupaten Tangerang". *Indonesian Journal of Elementary Education*. Vol. 1. (1). 13-23.
- Purnamasari, I., Winarni, R., dan Poerwanti, J. I. S. (2023). "Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca dalam Menulis Karangan Sederhana Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar". *Jurnal Didaktika Dwija Indria*. Vol. 12. (2). 73-78.
- Rakima, R. H., dan Wulandari, S. (2022). "Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Melalui Bimbingan Belajar dari

- Rumah dengan Menggunakan Media Gambar Di Kelompok B TK Lolena Kecamatan Oba Tengah Kota Tidore Kepulauan". *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 4. (1). 38 - 44.
- Roselin, M. R., Arafik, M., dan Rini, T. A. (2022). "Analisis Kemampuan Siswa dalam Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Teks Narasi Bahasa Indonesia kelas V SD Gugus 7 Kecamatan Sukun Kota Malang". *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*. Vol. 2. (2). 89-95.
- Sanulita, et al. (2024). *Keterampilan Berbahasa Reseptif (Teori dan Pengajarannya)*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Yulismayanti dan Harziko. (2021). "Analisis Penggunaan Tanda Baca pada Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Iqra Buru". *Uniqbu Journal of Social Sciences*. Vol. 2. (3). 87-97.
- Yunitasari, D., Haryadi, D., dan Nurani, R. Z. (2024). "Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital, Tanda Baca Titik serta Koma pada Teks Deskripsi Peserta Didik Kelas V SDN Sambong Permai". *Journal of Elementary Education*. Vol. 7. (5). 967-974.